

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan masyarakat adalah penanda dalam tingkat kesehatan masyarakat. Faktor yang penting dalam penentu derajat kesehatan masyarakat yaitu keadaan lingkungan dan air salah satu komponen penting didalamnya (Widiyanto dkk., 2013)

Air merupakan zat penting dalam kehidupan. 70% zat yang ada dalam tubuh kita terdiri dari air. Maka dari itu hal tersebut merupakan kebutuhan nyata bagi para makhluk hidup khususnya manusia (Mairizki, 2017).

Peraturan tentang kualitas standar air minum diatur dalam Permenkes Nomor 492 Tahun 2010. Permenkes ini juga mengatur tentang Permenkes air bersih, yang tentu kualitas air sedikit lebih rendah. Ketentuan Permenkes air Minum ini bertujuan agar ada acuan yang menjadi standar air minum. Standar ini sangat penting untuk masyarakat, juga beberapa supplier dan kontraktor yang berkecimpung di pengolahan air. Kualitas air di Indonesia beragam, karena memiliki beberapa sumber. Sehingga ketika ingin menjadikan air untuk konsumsi, maka aturan standar ini yang menjadi acuan standar baku mutu air minum.

Penurunan mutu air bisa ditunjukkan oleh meningkatnya kadar parameter fisik seperti peningkatan kadar kekeruhan. Selain mengurangi estetika dan membuatnya terasa tidak sedap, hal tersebut bisa sebagai pertanda adanya bakteri atau pathogen.

Indikator pencemaran pada air salah satunya yaitu total coliform yang merupakan kelompok bakteri. Jumlah total coliform dalam makanan ataupun minuman menunjukkan kemungkinan adanya pathogen enteric atau bakteri beracun yang berisiko buruk untuk kesehatan. Ada dua kelompok total coliform yaitu fecal coliform dan non fecal coliform (Pakpahan et al., 2015).

Sumur sebagai air bersih yang paling umum digunakan oleh kebanyakan masyarakat adalah sumur gali. Akan tetapi, masyarakat belum tentu memiliki

sumur gali yang sesuai dengan syarat ketentuan yang berlaku. Hal tersebut tidak lepas dari pengetahuan para masyarakat. Jika desain sumur yang dibuat tidak baik maka akan berpengaruh juga terhadap kualitas air, karena nantinya sumur akan mudah terkontaminasi melalui rembesan.

Menurut WHO, 80% penyakit dari seluruh pelosok bumi penyebabnya yaitu sanitasi buruk serta air yang tercemar. Diperkirakan banyak kematian yang disebabkan oleh air konsumsi yang terkontaminasi. Menurut Ahmad (2014) 88% kematian disebabkan karena air konsumsi untuk sehari-hari yang tidak aman.

Penelitian Isyue Sriagustini dalam Jurnal Kesehatan Mandiri Aktif. Vol. 1 No. 2 (2018) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Bakteriologi Air Sumur Gali Di Pemukiman (Studi Desa Cibereum Kecamatan Banjar) ditemukan keterkaitan yang signifikan antara kondisi fisik sumur gali dengan perilaku manusia serta kualitas bakteriologis air.

Penelitian Muhammad Firza Kurnia Robbi dan Khomsatun Keslingmas Vol.38 No.1 Hal 1-123 Studi Tentang Sanitasi Sarana Air Bersih di Pondok Pesantren Al Amin Kelurahan Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Tahun 2018 menunjukkan kontruksi sumur gali 1 dan sumur gali 2 telah memenuhi persyaratan. Namun jarak jamban dan septic tank dengan sumur menyebabkan sumur tidak memenuhi persyaratan karena kurang dari radius 10 meter.

Pendidikan di ponpes mempunyai sitem kepada para santri untuk tetap tinggal di dalam Pondok selama masa tempuh belajar. Air merupakan kebutuhan mutlak bagi para santri di dalam pondok pesantren, sehingga pondok pesantren mengupayakan penyediaan air khususnya air minum sebaik mungkin, sehingga proses belajar mengajar maupun kegiatan yang berada dalam pondok pesantren bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Di Pondok Pesantren Ar-Rohman Tegalrejo Kecamatan Nguntoronadi terdapat sumur gali yang dimanfaatkan masyarakat pondok untuk sebagai air bersih dan air konsumsi. Untuk keperluan air minum yang dimana air tersebut

tanpa melalui proses pengolahan. Hal tersebut dikhawatirkan dapat menimbulkan resiko kesehatan.

Pondok Pesantren Ar-Rohman Tegalrejo memiliki 210 santri, yaitu 96 santri perempuan dan 114 santri laki-laki. Sedangkan untuk pengurus pondok yaitu berjumlah 16 orang. Dari survey dan wawancara peneliti dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Ar-Rohman Tegalrejo pada data 3 tahun terakhir yaitu sebanyak 27 santri termasuk beberapa pengurus pondok menderita penyakit diare. Hal ini bisa saja terjadi karena penyediaan air untuk konsumsi yang kurang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti yang dilakukan pada uji kualitas air minum secara bakteriologis *Coliform* dan *Escherichia Coli* ditemui hasil yang tidak memenuhi syarat. Untuk hasil uji *Coliform* yaitu 46/100 ml dan hasil uji *Escherichia Coli* yaitu 3/100 ml sampel. Hasil uji tersebut berdasarkan Permenkes Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum dengan baku mutu masing-masing yaitu 0/100 ml sampel

Kualitas air yang dikonsumsi seharusnya aman dan tidak menyebabkan risiko terkena penyakit, maka dari itu dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“STUDI PERILAKU DAN KUALITAS SARANA AIR BERSIH DARI SUMBER SUMUR GALI DI PONDOK PESANTREN AR-ROHMAN TEGALREJO KECAMATAN NGUNTORONADI KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2023”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Sarana sumur gali merupakan faktor resiko kualitas bakteriologis air sumur gali.
- b. Perilaku masyarakat pondok pesantren terhadap penyediaan air bersih sumur gali.
- c. Masyarakat Pondok Pesantren Ar-Rohman Tegalrejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan memanfaatkan sumur gali sebagai sumber air minum tanpa pengolahan.

- d. Kadar *Coliform* dan *Escherichia Coli* pada air sumur gali melebihi standar persyaratan air yang diminum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :
“Bagaimana Perilaku dan Kualitas Sarana Air Bersih Dari Sumber Sumur Gali Di Pondok Pesantren Ar-Rohman Tegalrejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan Tahun 2023?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mempelajari Perilaku Dan Kualitas Sarana Air Bersih Dari Sumber Sumur Gali Di Pondok Pesantren Ar-Rohman Tegalrejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai dan menganalisis secara deskriptif perilaku masyarakat pondok pesantren tentang penggunaan air sumur gali.
- b. Menilai kualitas sarana air bersih dari sumber sumur gali.
- c. Mengukur kualitas air secara fisika (Kekeruhan) dan Mikrobiologi (*Coliform, Escherichia Coli*)

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terhadap kajian tentang perilaku pengguna sumur gali, kualitas sarana air bersih serta kualitas airnya.

2. Bagi Pondok Pesantren Ar-Rohman Tegalrejo

Untuk sumber informasi sekaligus masukan agar sebaiknya melakukan pengolahan dulu pada air yang akan dikonsumsi untuk menghindari kejadian terburuk.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi serta bahan referensi untuk kajian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Dinas yang terkait terutama Dinas Kesehatan bagian Kesehatan Lingkungan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan penyuluhan atau penyampaian informasi.